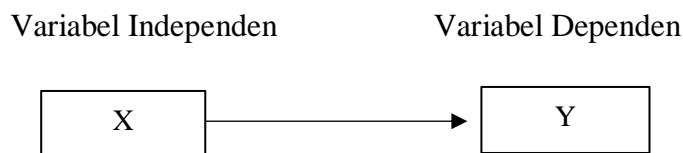


## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan mengkaji hubungan antar variabel. Penelitian *Cross Sectional Study* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan waktu pelaksanaan operasi dengan tingkat kelelahan pada perawat bedah di ruang OK RSUD Soedono. Berikut gambaran desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional study*:



Gambar 3.1 Gambaran Desain Penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional Study*.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi

Menurut [15] menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang operasi di

Rumah Sakit Umum Daerah Soedono, Kota Madiun. Jumlah populasi perawat di Ruang OK RSUD Dr. Soedono Madiun adalah 35 orang perawat.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut [15] sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Sampel pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedono, Kota Madiun yang memenuhi kriteria inklusi.

### **3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling merupakan teknik yang biasanya digunakan untuk pengambilan suatu sampel penelitian. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian [16].

Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan total sampel dan didapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebanyak 35 orang perawat OK.

## **3.3 Variabel Penelitian**

### **3.3.1 Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (*dependent*) variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah waktu pelaksanaan operasi. Variabel bebas dalam penelitian ini dipilih dengan tujuan ingin menggali masalah yang belum diketahui terkait waktu pelaksanaan operasi

dengan tingkat kelelahan perawat di ruang bedah RSUD Dr. Soedono, Kota Madiun.

### 3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel *dependent* pada penelitian ini adalah tingkat kelelahan pada perawat di ruang bedah RSUD Dr. Soedono, Kota Madiun.

## 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Soedono, Kota Madiun.

### 3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian dilakukan pada tanggal 24 Maret-6 April 2023.

## 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Waktu Pelaksanaan dengan Tingkat Kelelahan Pada Perawat Bedah Di Ruang Operasi

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Pengukuran	Skala Data
1. Waktu Pelaksanaan Operasi	Waktu pelaksanaan operasi merupakan sebuah proses yang dilakukan pada	Kuesioner	Kriteria : 1. Resiko Rendah : 4 - 5 jam dalam sehari	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Pengukuran	Skala Data
	tindakan pembedahan di ruang operasi		2. Resiko Sedang :6 -7 jam dalam sehari 3. Resiko Tinggi : 8 - 9 jam dalam sehari	
2.Tingkat Kelelahan	Kelelahan adalah keadaan tubuh fisik dan mental yang berbeda, tetapi semuanya berakibat kepada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja	Kuesioner skala Pengukuran Kelelahan (SPK) yang disusun berdasarkan <i>Fatigue Assesment Scale</i> (FAS) dengan modifikasi.	Kriteria: 1. Kelelahan Ringan: 1 - 25 2. Kelelahan Sedang: 26 - 50 3. Kelelahan Berat: 51 - 75	Ordinal

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Kuesioner Hubungan Waktu Pelaksanaan Operasi Dengan Tingkat

##### Kelelahan Pada Perawat Bedah Di Ruang Operasi

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kelelahan pada perawat di ruang bedah menggunakan Skala Pengukuran Kelelahan (SPK) yang disusun berdasarkan *Fatigue Assesment Scale* (FAS) dengan tujuan untuk menguji tingkat kelelahan pada perawat OK.

Kuesioner tingkat kelelahan pada perawat di ruang bedah. Kuesioner terdiri dari 15 butir pernyataan, Kuesioner Skala Pengukuran Kelelahan (SPK) ini menggunakan lima skala likert yaitu: Tidak pernah (1), Kadang-kadang (2), Dialami secara teratur (3), Sering dialami (4), Selalu dialami (5). Pada pengujian validitas ini digunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi

5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). (2) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Tabel 3.2 Pengkodean Jawaban Kuesioner Tingkat Kelelahan Pada Perawat di Ruang Bedah

Kode Jawaban	Skor Jawaban
Selalu dialami	5
Sering dialami	4
Dialami secara teratur	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

### 3.6.2 Uji Validitas dan reliabilitas

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen pada penelitian ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir, observasi, formulir-formulir dengan pencatatan data. Instrumen yang digunakan dalam kelelahan perawat adalah lembar kuesioner.

Kuesioner penelitian dibuat untuk dikembangkan oleh peneliti, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap instrumen penelitian. Untuk uji validitas dan uji reabilitas yang digunakan untuk variabel kelelahan perawat.

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data [16]. Uji validitas

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran serta untuk mengetahui apakah ada pertanyaan dalam kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.

a. Instrumen skala pengukuran kelelahan (SPK)

Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner untuk mengukur tingkat kelelahan pada perawat di ruang operasi berjumlah 15 butir pernyataan mengenai hal apa saja yang menyebabkan seseorang mengalami kelelahan. Uji validitas pada kuesioner skala pengukuran kelelahan (SPK) diujikan pada 10 perawat kamar operasi. Uji validitas ini menggunakan SPSS dengan besar  $r$  tabel ditentukan sesuai jumlah responden yang diuji dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu 0,632. Item instrumen dianggap valid atau relevan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan didapatkan hasil kuesioner skala pengukuran kelelahan (SPK).

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas skala pengukuran kelelahan (SPK) pada perawat di ruang operasi.

No	Pernyataan	Nilai	Keterangan
1.	SOAL PENURUNAN KEMAMPUAN 1	.862	VALID
2.	SOAL PENURUNAN MOTIVASI 1	.972	VALID
3.	SOAL PENURUNAN MOTIVASI 2	.674	VALID
4.	SOAL PENURUNAN KEMAMPUAN 2	.756	VALID
5.	SOAL PENURUNAN KEMAMPUAN 3	.697	VALID
6.	SOAL PENURUNAN MOTIVASI 3	.813	VALID
7.	SOAL PENURUNAN MOTIVASI 4	.972	VALID
8.	SOAL PENURUNAN MOTIVASI 5	.906	VALID
9.	SOAL PENURUNAN KEMAMPUAN 4	.764	VALID
10.	SOAL PENURUNAN KEMAMPUAN 5	.972	VALID
11.	PERNYATAAN JENIS KELELAHAN YANG DIALAMI OLEH PERAWAT 1	.862	VALID
12.	PERNYATAAN JENIS KELELAHAN YANG DIALAMI OLEH PERAWAT 2	.674	VALID
13.	PERNYATAAN JENIS KELELAHAN YANG DIALAMI OLEH PERAWAT 3	.972	VALID
14.	PERNYATAAN JENIS KELELAHAN	.813	VALID

No	Pernyataan	Nilai	Keterangan
	YANG DIALAMI OLEH PERAWAT 4		
15.	PERNYATAAN JENIS KELELAHAN YANG DIALAMI OLEH PERAWAT 5	.756	VALID

Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 25 didapatkan hasil bahwa dari 15 butir pertanyaan mengenai tingkat kelelahan yang dialami pada perawat di ruang operasi memiliki hasil yang valid.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan [16]. Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach sebaliknya. ( $\alpha$ ) dalam uji reliabilitas r hasil adalah alpha jika  $r$  alpha  $>$  r tabel pertanyaan tersebut reliabel, begitu juga suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach  $>$  0,60.

### a. Uji reliabilitas kuesioner Kelelahan

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kelelahan

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.977	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner kelelahan menggunakan program SPSS 25 didapatkan hasil bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,977 yang berarti kuesioner kelelahan memiliki nilai reliabilitas yang sempurna.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

#### **3.7.1 Persiapan Administrasi**

1. Melakukan perizinan kepada Rumah Sakit Soedono, Kota Madiun

Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Soedono dengan melampirkan surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik serta Dinas Kesehatan Kota Madiun.

2. Mendapatkan izin dari Rumah Sakit Soedono

Rumah Sakit Soedono memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan Rumah Sakit dengan mendokumentasikan topik penelitian, tujuan penelitian, dan waktu penelitian.

#### **3.8 Persiapan Teknis**

1. Pembuatan Proposal

Peneliti membuat proposal yang digunakan sebagai kerangka awal penelitian yang akan dilakukan. Proposal digunakan untuk studi pendahuluan untuk mengetahui adanya masalah pada lokasi yang dapat dituju untuk penelitian.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh beberapa data yang dapat mendukung penelitian di tempat tersebut dan mengidentifikasi masalah sesuai dengan topik penelitian.

3. *Ethical Clearance*

Proposal penelitian yang selesai telah di uji kelaikan etiknya (*ethical clearance*) dan penelitian layak dilakukan.



#### 4. Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan setelah proposal lolos dalam uji *ethical clearance* dari institusi terkait. Setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat untuk melakukan penelitian kepada RSUD Dr. Soedono, selanjutnya setelah mendapatkan jawaban balasan bahwa penelitian mengenai hubungan waktu pelaksanaan dengan tingkat kelelahan pada perawat di ruang OK RSUD Dr. Soedono di setujui oleh lahan penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisisioner melalui *google form* kepada seluruh responden. Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan selanjutnya peneliti melakukan teknik pengolahan data.

### 3.9 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan suatu metode atau cara untuk konversi data menjadi bentuk yang dapat digunakan dan diinginkan, setelah data terkumpul selanjutnya melakukan pengumpulan data secara manual dengan cara:

#### 1. *Editing*

*Editing* atau pemeriksaan adalah pemeriksaan atau pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Terdapat hal yang harus diperhatikan dalam *editing* ini ini yaitu kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

## 2. Coding

*Coding* atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap koding biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data. Pada saat melakukan *coding* biasanya dapat memberi tanda kode pada jawaban secara angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data.

### a. Data umum

- 1) Responden
  - a) Responden 1: R1
  - b) Responden 2: R2
  - c) Dan seterusnya
- 2) Umur:
  - a) 18-29 Tahun: 1
  - b) 30-40 Tahun: 2
  - c) >41 Tahun: 3
- 3) Jenis kelamin
  - a) Laki – Laki : 1
  - b) Perempuan : 2
- 4) Lama Kerja
  - a) < 1 Tahun : 1
  - b) 1-5 Tahun : 2
  - c) 5-10 Tahun : 3

- d) >10 Tahun : 4
  - 5) Lama Istirahat
    - a) < 1 Jam : 1
    - b) 1-2 Jam: 2
    - c) 3-4 Jam: 3
    - d) > 4 Jam : 4
  - 6) Status Kesehatan
    - a) Baik
    - b) Tidak
- b. Data Khusus
- 1) Waktu Pelaksanaan Operasi: X1
    - a) Waktu operasi 4-5 Jam: 1
    - b) Waktu Operasi 6-7 Jam: 2
    - c) Waktu Operasi 7-8 Jam: 3
  - 2) Kelelahan Kerja: Y
    - a) Tidak Pernah: 1
    - b) Kadang-kadang: 2
    - c) Dialami secara teratur: 3
    - d) Sering Dialami: 4
    - e) Selalu dialami: 5

### 3. *Scoring*

*Scoring* diberikan untuk jawaban dari kuisisioner yang sudah dijawab oleh responden untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan.

a. Scoring Waktu Pelaksanaan Operasi

Tabel 3.5 Scoring waktu pelaksanaan operasi

Indikator	Skor
Lama waktu operasi	1. Resiko Rendah : 4 – 5 jam dalam sehari 2. Resiko Sedang: 6 -7 jam dalam sehari 3. Resiko Tinggi: 8 – 9 jam dalam sehari

b. Scoring Tingkat Kelelahan Kerja

Tabel 3.6 Scoring Tingkat Kelelahan Kerja

Indikator	Skor
Indikator komponen Tingkat Kelelahan :	1. Kelelahan ringan jika nilai dari kuesioner 1- 25
1. Penurunan Kemampuan	2. Kelelahan tingkat sedang dinyatakan apabila nilai 26 – 50
2. Penurunan Motivasi	3. Kelelahan tingkat berat dinyatakan apabila nilai 51 - 75
3. Pernyataan jenis kelelahan	

4. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses penyusunan data kedalam tabel, pada tahap ini data dianggap telah selesai diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang.

### 3.10 Analisa Data

#### 3.10.1 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dari analisis ini variabel dependen yaitu tingkat kelelahan akan dihasilkan data berupa gambaran tingkat kelelahan yang dimiliki responden dalam melakukan sebuah operasi pada ruang operasi. Sedangkan variabel independen yaitu faktor fisik, faktor usia, lama kerja, faktor lingkungan, dukungan social.

Kategori Interpretasi Data menurut[17]:

0% = Tidak seorangpun dari responden

1% - 25% = Sangat sedikit dari responden

26% - 49% = Sebagian kecil / hampir setengah dari responden

50% = Setengah dari responden

51% - 75% = Sebagian besar dari responden

76% - 99% = Hampir seluruh dari responden

100% = Seluruh responden

### 3.10.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi [18]. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan waktu pelaksanaan operasi dengan tingkat kelelahan pada perawat di ruang bedah. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *non parametric test* dengan uji korelasi *rank Spearman*. Uji korelasi *rank spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen [19]. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *rank spearman* karena data yang sudah diolah telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi *rank spearman*.

Sedangkan untuk menginterpretasikan arah hubungan korelasi rank spearman menurut Sugiyono (2014), yaitu [19]:

1. Jika nilai sig  $<0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

2. Jika nilai sig  $>0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Nilai korelasi antara waktu pelaksanaan operasi dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat OK di RSUD Dr. Soedono Madiun adalah 0,768 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan atau tingkat korelasi keeratan sangat kuat.

### **3.11 Etika Penelitian**

Peneliti telah mendapatkan keterangan layak etik penelitian dengan nomer 070/13.231/102.9/2023. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Institusi yang bersangkutan dan setelah mendapatkan ijin kemudian kuesioner dibagikan kepada subyek yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi [16]:

#### **1. Prinsip manfaat**

##### **a. Bebas dari penderitaan**

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Karena penelitian ini menggunakan kuesioner maka peneliti dapat memastikan responden bebas dari penderitaan selama penelitian. Peneliti juga akan menjelaskan dengan detail pedoman dan petunjuk pengisian kuesioner agar responden tidak merasa terbebani. Dalam hal ini peneliti memastikan dengan jumlah kuesioner yang diberikan tidak memberatkan responden untuk mengisi lembar instrumen penelitian atau kuesioner penelitian.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun. Peneliti memastikan bahwa jawaban kuesioner yang diberikan responden benar-benar sesuai dengan yang dialami responden tanpa adanya paksaan dan ancaman dari pihak manapun dan peneliti hanya menggunakan hal tersebut sebagai informasi tanpa memanfaatkan dalam hal selain penelitian.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan. Penelitian ini tidak menimbulkan risiko karena sudah dipertimbangkan isi dari tiap butir soal untuk pengumpulan data tidak berbahaya bagi responden.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*).

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien. Peneliti mengantisipasi dengan adanya pemberian informed consent sebelum pengisian butir soal.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek. Peneliti dalam hal ini memberikan penjelasan secara rinci mengenai prosedur pengisian butir soal. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tujuan, manfaat subjek dalam pengisian butir soal. Saat penelitian berlangsung, peneliti bertanggung jawab memberikan jaminan pada responden apabila terjadi hal yang tidak diinginkan selama proses pengisian kuesioner penelitian.

- c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu. Tersedianya *Informed Consent* dapat memudahkan peneliti dalam meyakinkan responden penelitian mengenai tujuan dan manfaat dari dilakukan penelitian dan responden berhak menolak apabila tidak sesuai dengan yang dijelaskan oleh peneliti. Pada *informed consent* tercantum bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan.



3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian. Subjek diperlakukan secara adil dengan mengisi butir soal yang sama.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*). Pada lembar kuesioner dan data yang akan ditampilkan nantinya nama dari responden akan dirahasiakan menggunakan 2 huruf inisial dan diberikan kode oleh peneliti.